

## B A B II

### INDIA MENJELANG BERDIRINYA PAKISTAN

Dalam membahas tentang peranan Muhammad Ali Jinnah seorang pendiri negara Pakistan serta pokok-pokok pikiran dan perjuangannya, orang tidak akan bisa menguraikan tanpa mengetahui situasi dan kondisi umat Islam sebelum kelahiran Muhammad Ali Jinnah. Karena hal itu merupakan latarbelakang bagi timbulnya ide pemikiran serta perjuangannya dalam membangkitkan semangat juang masyarakat dalam mendirikan suatu negara Islam di India.

Dalam bab ini akan dibahas tentang kondisi umat Islam India menjelang lahirnya Pakistan, dengan mengemukakan tiga hal diantaranya :

1. India pada masa penjajahan Inggris.
2. Partij All Indian Congress.
3. Muslim League.

#### A. India Pada Masa Penjajahan Inggris.

Pada masa 'Alam Syah yang dibawah naungan kerajaan Afganistan, India mulai dijah orang-orang Inggris, Perancis Portugis dan Belanda sebagai pedagang dan memperoleh izin dagang yang luas dari raja-raja Mongol. Orang-orang Eropa mulai mendirikan loji-loji dijadikan permukiman sebagai benteng untuk melindungi usaha-usaha dagang mereka dari ketidak adanya hukum. Akhirnya Inggris dapat menguasai

Benggala pada tahun 1788 M. dengan jalan kekerasan terhadap Gubenur-gubenur Mongol, Inggris disat itu kedudukannya bertambah kuat di India.

Sejak Inggris mulai menapakkan kakinya di India, mempunyai tujuan ingin menguasai perekonomian yang terkenal dengan ( East Indian Company ), maka kemajuan peradaban barat mulai telah dirasakan rakyat India, baik yang beragama Hindu maupun beragama Islam. Akan tetapi dua umat tersebut orang-orang Hindulah yang lebih banyak dipengaruhi oleh peradaban baru tersebut. Sehingga orang Hindu lebih maju dari peradaban umat Islam, mereka mendapat kedudukan yang layak di kantor-kantor Inggris. Keadaan umat Islam menjadi mundur dan sangat diperhatintan masa depannya, kondisi yang demikian itulah yang akan diatasi oleh Abdul Aziz dan pemimpin-pemimpin pembaharu sesudahnya, terutama Sayid Ahmad Khan.<sup>1</sup>

Sepanjang permulaan masa penjajahan Inggris, umat Islam India mengalami penderitaan yang parah dalam berbagai bidang diantaranya ; bidang ekonomi, pendidikan dan politik, sebab Inggris khawatir terhadap umat Islam bangkit sebagaimana masa-masa kejayaan Mongol. Maka jalan

---

<sup>1</sup> Harun Nasution, Pembaharuan Dalam Islam Pemikiran dan Gerakan, Bulan Bintang, Bandung, 1984, hal. 156

yang ditempuh Inggris yaitu menekan umat Islam dalam segala bidang, orang-orang Hindu sebaliknya memperoleh keuntungan yang besar, mereka mau menerima kenyataan yang ada, Dan orang-orang Inggris menganak emaskan golongan Hindu . Pada tahun 1857 Masehi umat Islam dituduh mendalangi pemberontakan, yang terkenal dengan perang Sepoy antara orang Inggris dan orang India. Untuk menanggulangi tuduhan itu, umat Islam yang dipimpin Sir Sayid Ahmad Khan berusaha mengelabui Inggris dengan jalan mengeluarkan panflet yang mengandung penjelasan tentang hal-hal yang membawa terjadinya peristiwa pemberontakan.<sup>2</sup>

Sebagaimana dalam buku Pembaharuan dalam Islam dijelaskan sebagai berikut :

- "1. Intervensi Inggris dalam soal keagamaan, seperti pendidikan agama Kristen yang diberikan kepada yatim piatu atau panti-panti yang diasuh oleh Inggris, pembentukan sekolah-sekolah Missi Kristen, dan, dan penghapusan agama dari perguruan-perguruan tinggi.
2. Tidak turut sertanya orang-orang India, baik Islam maupun Hindu, dalam lembaga-lembaga perwakilan rakyat, hal yang membawa kepada :
  - a. Rakyat India tidak mengetahui tujuan dan niat Inggris, mereka menganggap Inggris datang untuk merubah agama mereka menjadi agama Kristen.
  - b. Pemerintah Inggris tidak mengetahui keluhan-keluhan rakyat Hindia.
3. Pemerintah Inggris tidak berusaha untuk mengikat tali persahabatan dengan rakyat India, sedang

---

<sup>2</sup> Kenneth W. Morgan, Islam Jalan Lurus, Pustaka Jaya, Jakarta Pusat, 1980, hal. 355.

kestabilan pemerintahan bergantung pada hubungan baik dengan rakyat. Sikap tidak menghargai dan tidak menghormati rakyat India, membawa akibat yang tidak baik.<sup>3</sup>

Dengan usaha disebarakan panflet-panflet yang telah ditampakkan oleh orang-orang Islam. Maka jaman baru kerjasama muslim dengan Inggris diciptakan oleh Sir T. Sa'id Ahmad Khan, pendiri Universitas Islam Ali Garh pada tahun 1875 Masehi. Orang muslim mulai memasuki pendidikan barat, walaupun mendapat tantangan dari golongan konservatif (fanatik). Melihat kenyataan yang demikian itu orang - Orang Hindu berusaha menarik kesempatan yang baik dari golongan konservatif muslim untuk melancarkan politik terhadap Inggris.

Dan pada abad ke 19 di India berdiri Partai Nasional Kongres pada tahun 1885 M. Yang bertujuan ingin mendirikan pemerintahan tersendiri dan tidak lama lagi disusul dari golongan orang-orang muslim intelek berdiri pada tahun 1906 bernama Liga Musli (Muslim League) sebagai tandingan politik Orang-orang Hindu yang ingin memperoleh kemerdekaan, begitu juga orang Islam ingin mengembalikan India sebagaimana kerajaan Mongol dapat menguasai India dan melaksanakan undang-undang Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Harun Nasution, Op-Cit, hal. 166.

<sup>4</sup> Kenneth W. Morgan, Loc-Cit, hal. 355

Adapun yang menjadi sebab berdirinya Pakistan yaitu perpecahan dalam tubuh Partai Kongres dan Liga Muslim, untuk mengetahui perkembangan Partai Kongres sebagaimana dalam fasal berikut ini :

B. Partij All Indian Congress.

Diatas benua India, terdapat perubahan dengan cepat berdirilah raja Inggris, satu sistem pemerintahan yang unik dalam sejarah. Pemerintahan yang dikendalikan oleh beberapa ratus orang yang mempunyai keahlian dibidang administrasi negara, dibantu sedikit tentara, memerintah sejumlah manusia yang tak terkira banyaknya. Pemerintahan terang-terangan merupakan pemerintahan patriarhal absolut. Tetapi pemerintahan berjalan baik, dalam efisiensi kerja, kejujuran dan tanggung jawab dalam tugas pemerintah absolutisme yang belum pernah disaksikan Dunia. Sistem yang mendatangkan keamanan di India. Tidak ada lagi sistem anak Mas, tak ada lagi dibedakan antara Ras, Kepercayaan dan Kasta. Akhirnya India merupakan satu kesatuan politik, yang belum pernah terdapat selama ini.<sup>5</sup> Dan untuk pertama kali dalam sejarah, India bersatu di bawah satu pemerintahan, pemerintahan Pax-Britanica. Walaupun demikian, kebijakan-kebijakan pemerintahan Inggris, menumbuhkan kekacauan pada masa sepan.

---

<sup>5</sup> I. Stoddard, Dunia Baru Islam, Jakarta, 1966, hal. 206.

Generasi demi generasi lahir, hidup damai dalam satu ikatan yang saling kenal-mengenal, melupakan derita masa lalu. Mereka melihat kekurangan-kekurangan bangsa Eropa. Di India, sebagaimana pula dimana-mana di Timur, karena rasa tak puas, timbul gerakan untuk menentang pemerintahan Barat, diantaranya Politik India ( Partai Nasional Kongres ) yang anggotanya terdiri dari kalangan orang intelektual Islam dan intelektual Hindu, yang bertujuan mendirikan pemerintahan sendiri yakni melepaskan diri dari Kekuasaan Inggris ( memperoleh kemerdekaan India yang mempunyai undang-undang India.<sup>6</sup>

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Partai Kongres, adanya kebangkitan nasional semata-mata bersifat politik, tetapi juga pembaharuan manusianya.

Diantara pembaharu India yang pertama melalui sadar terhadap keruntuhan bangsanya ialah Ram Mohan Roy. Pada tahun 1928 Maseni ia mendirikan suatu gerakan yang dinamakan Brama Samaj, yang mempunyai tujuan hendak membersihkan kepercayaan bangsa Hindu dari hal-hal yang mengekahkan agama dan seorang India yang lain terkemuka di masa itu ialah Rama Krisna. Ia juga mengajarkan agar kembali pada agama Hindu yang murni. Diantara muridnya yang sangat terkenal ialah Vivekananda.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmad Syarabiy, At-Tariknul Islami Wal Kna dlara-til Islamiyah, Kairo, 1983, hal. 320

<sup>7</sup> Sutrisno Kusoyo, et al., Sejarah Dunia, wijaya Jakarta, 1976, hal. 71

Kedua aliran itu akhirnya menimbulkan gerakan kebangsaan yang bersifat politik, yang hendak ikut campur dalam urusan negara. Pada tahun 1885 didirikanlah " India National Congress " yang diketuai oleh C.W. Bannerjee. Mula-mula Congress ini berpolitik Liberal serta bersedia bekerja sama dengan pemerintah. Akan tetapi secara berangsur-angsur timbul pula didalamnya aliran yang merevolusioner dibawah pimpinan Tilak dan bertujuan tidak saja mencapai kesejahteraan rakyat melainkan juga kemerdekaan.

Sejak tahun 1890 banyak pula orang Islam yang masuk Congress dan berjuang bahu membahu dengan golongan Hindu untuk menentang Inggris. Diantaranya Sir Sayd Ahmad Khan, Muhammad Iqbal dan Muhammad Ali Jinnah dan teman-temannya. Tetapi dalam hal menjalankan tuntutananya rupa-rupanya makin santer terdengar semboyan " India untu Hindu " terutama dikalangan sayap kiri.<sup>8</sup> Mereka itu bertindak keras dalam menuntut cita-citanya dan sering tidak memperhitungkan perasaan golongan kaum muslimin, sebagian orang muslim mempertahankan persatuan Hindu-Muslim di India.

Disisi yang lain umat Islam mendirikan sebuah partai politik sebagai pelindung dari kepentingan kaum muslimin India bernama persatuan muslimin seluruh India pada tahun 1906 Masehi. Akan tetapi Muhammad Ali Jinnah

---

<sup>8</sup> Ibid, nal. 72.

terjun di Partai Kongres Nasional India. Di saat itu Ali Jinnah memperoleh gelar "Duta persatuan Hindu-Muslim".<sup>9</sup>

Dengan nadirnya Ali Jinnah di Partai Kongres seluruh India di Calcutta, Ali Jinnah menjadi sekertaris pribadi Presiden Kongres yang bernama Dade Bnai Mamoji. Sebagai Duta besar persatuan Hindu-Muslim, ia berusaha mendekatkan Liga Muslim dengan Partai Kongres. Dan ia berhasil, rapat Liga Muslim seluruh India di Bombay tahun 1915 Masehi, dibawah pimpinan ketuanya Mazmal Hak yang pro-Kongres, merupakan langkah awal menuju pendekatan Liga Muslim-Kongres. Di dalam rapat itu dia memprakarsai resolusi diantara parta-partai besar India dan diterima. Pada tahun 1917 Masehi, rapat kedua tahunan Liga Muslim-Kongres di Locknow, rapat Liga Muslim dipimpin Ali Jinnah menandai puncak persatuan Hindu-Muslim. Pola gabungan reformis yang disusun oleh komite negoisasi diterima, baik kongres maupun Liga Muslim, kesepakatan ini mencuatlah nama Muhammad Ali Jinnah salah seorang pemimpin Nasional paling penting di India. Dia sebagai ketua Liga Muslim cabang Bombay. Pada tahun 1918 Masehi, memimpin gerakan menentang diadakan upacara perpisahan Gubernur Bombay Lord Wellington yang habis masanya, tindakan ini merupakan unjuk rasa terhadap rezim otokratik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Anwar Enayatullah, Story Of Jinnah, Terj. Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hal. 34.

<sup>10</sup> Jamil Ahmad, Seratus Muslim Terkemuka, Pustaka - Firdaus, Jakarta, 1987, hal. 291.



Pada saat keributan itu terjadi Ali Jinnah berbicara dihadapan beribu-ribu orang Hindu dan Muslim, dengan suara lantang yang sentimentil dia berkata :

"Tanggal 11 Desember akan selalu diperingati dalam sejarah Bombay, karena anda telah memenangkan demokrasi. Tuan-tuan bubarlah dan gembiralah pada hari yang telah menjamin kita akan kemenangan demokrasi."<sup>11</sup>

dengan statemen di atas maka Muhammad Ali Jinnah termasuk tokoh yang mumpuni dikalangan orang-orang intelek, yang mapu membawa persatuan Hindu-Muslim yang dulunya belum pernah terjadi di masa kerajaan Islam baik dari keluarga Lodi keturunan Afganistan maupun kerajaan Islam Mongol di India.

Dalam rapat Liga Muslim seluruh India di Calcutta Bulan September 1920 Masehi, ia melontarkan keritikan keras terhadap Ghandi karena sikap Ghandi dalam menangani situasi tidak adil terhadap orang Islam, sehingga timbul perselisihan paham antara Ali Jinnah dan Ghandi. Akibatnya Ghandi merebut kepemimpinan Liga Muslim yang dipegang Ali Jinnah dan anggaran dasarnya dirubah dan diganti dengan Swaraj Sabha, inilah yang menyebabkan timbulnya oposisi dalam bidang politik Ghandi. Perselisihan itu mencapai puncaknya dengan terputusnya Ali Jinnah dengan Kongres.

---

<sup>11</sup> Anwar Enayatullah, Op-Cit, hal. 33.

Pada rapat Kongres di Najpur tahun 1920 Masehi, peserta rapat Kongres menerima resolusi Noon-Kooperasi dengan pemerintah. Tapi Ali Jinnah menentang keputusan itu, dia memilih mengundurkan diri dari Partai Kongres.<sup>12</sup>

Selanjutnya dalam konferensi Meja Bundar di London yang diadakan pada tahun 1930 - 1932 Masehi, hak Jinnah dimonopoli oleh Ghandi hingga ia merasa kecewa dalam dirinya, karena kepergiannya tidak ada artinya, akhirnya ia memutuskan mengundurkan diri dari gelanggang politik dan menetap di London. Dengan mundurnya Ali Jinnah dari Partai Kongres, Liga Muslim nasibnya lebih buruk keadaannya bila dibanding dengan masa-masa Muhammad Ali Jinnah masih berada di Partai Kongres, terbukti kemerosotannya dalam pemilihan daerah tidak mendapatkan suara pada tahun 1937 Masehi, sedang Partai Kongres mendapat kemenangan yang besar. Sebagaimana ungkapan Nehru" di India : hanya ada dua Partai politik yaitu Partai Kongres dan pemerintahan Inggris.<sup>13</sup> Ungkapan semacam itu secara tidak langsung menafikan keberadaan Liga Muslim yang didukung umat Islam muncul di India.

Melihat kondisi umat Islam yang sangat tragis itu,

---

<sup>12</sup> Jamil Ahmad, Op-Cit, hal. 292.

<sup>13</sup> Harun Nasution, Op-Cit, hal. 196.

para mantri Kongres meletakkan jabatannya pada tanggal 15 November 1939 Masehi, perselisihan Liga Muslim dan Partai Kongres semakin meningkat dan melebar dikalangan masyarakat bawah dan mustahil dapat bersatu lagi dan mustahil memperoleh pemecahannya, karena orang Hindu dan orang muslim merupakan agama dan budaya yang berbeda.

Dengan berat hati terutama dari kalangan pemimpin Hindu yang berhasil menguasai orang Islam, ternyata pemisahan itu terlaksana, antara Hindu-Muslim telah diputuskan oleh pemerintahan Inggris yaitu pemisahan India dengan Pakistan. Keputusan itu ditelurkan pada tanggal 3 Juli 1947 Masehi, kemudian menghasilkan Undang - Undang Dasar kemerdekaan India ; undang-undang itu mulai dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 1947 Masehi. Yang berbunyi::

1. Penduduk yang beragama Hindu tetap tinggal dan menjadi warga negara India.
2. Penduduk yang beragama Islam bergabung dengan negara baru Pakistan.
3. Negara-negara bagian yang mayoritas Islam tetapi diperintah oleh umat Hindu diberikan kebebasan memilih.

Dengan pernyataan diatas bahwa ide kebangkitan Islam yang didengungkan Sayid Ahmad Khan, Muhammad Iqbal dan Muhammad Ali Jinnah dalam Partai Kongres India, tidak dapat membuahkan hasil persatuan terhadap India bahkan membawa perpeca-

---

14<sup>1</sup> Wawan Indrawan, Pasang naik hubungan India Pakistan, Kompas, Sabtu 19 Januari 1985, hal. ..

han India dan Pakistan juga menimbulkan undang - undang dasar tentang pembagian masyarakat di dua wilayah, diantaranya ; orang Hindu menetap di wilayah India sedang orang Islam menetap di wilayah Pakistan. Untuk mengetahui peranan Muhammad Ali Jinnah lebih jauh terhadap proses realisasi negara Islam Pakistan, sebagaimana dalam pembahasan fasal berikutnya.

C. Muslim League ( Liga Muslim ).

Partai politik Liga Muslim yang menjadi saingan Partai Kongres India, dan berdiri pada tanggal 30 Desember 1906 Masehi, dan ketuanya Salimullah yang dibentuk di kota Dakka. Yang bertujuan untuk memperoleh hak-hak orang Islam dan membebaskan dari cengkraman penjajahan Inggris.<sup>15</sup> Yang mana mereka diilhami pikiran - pikiran Syah Waliyullah lewat karya-karyanya yang dipakai literatur di Universitas Ali Garh.

Adapun yang menjadi latarbelakang sejarah berdiri Liga Muslim diawali kegagalan pemberontakan umat Islam terhadap pemerintahan Inggris di India pada tahun 1857 M. Umat Islam serba dicurigai dalam melangkahkannya, dalam satu sisi umat Islam mengalami kerugian yang besar sekali, karena sebagai umat yang pernah berkuasa merasa kehilangan kekuasaannya. Dengan peristiwa itu Inggris

---

<sup>15</sup> Ahmad Syalaby, Op-Cit, hal. 327.

mengadakan diskriminasi terhadap umat Islam di segala bidang, dengan jalan menjaunkan anak-anak mereka dari pendidikan-pendidikan Inggris dan juga mencegah mereka memasuki pekerjaan-pekerjaan pemerintah. Sayid Ahmad Khan melihat kondisi umat Islam demikian itu, maka beliau membuat terobosan-terobosan baru dengan pengalaman yang diperoleh dari kesultanan Usmaniyah terkenal dengan Tanzimatnya.<sup>16</sup> Ahmad Khan mengatakan bahwa ungkapan kemerdekaan yang timbul adanya pengaruh dari barat, dipakai merevolusionerkan gagasan-gagasan dan pikiran-pikiran umat Islam.<sup>16</sup>

Sebagaimana menanggulangi kemunduran umat Islam di atas, jalan yang ditempuh Ahmad Khan untuk melepaskan hal tersebut, demi kemajuan umat Islam ialah memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi dari Barat, jalan yang efektif untuk merobah sikap mental memanglah pendidikan. Pada tahun 1859 untuk itu Ahmad Khan mintak berhenti dari mengajar di sekolahan Inggris dan beliau mintak berhenti menjadi pegawai pemerintahan Inggris. Dan pada tahun 1870 ia mendirikan sekolah Muhammadan Anglo Oriental College ( M.A.O.C. ) Dan Universitas Aligarh merupakan hasil karyanya yang bersejarah dan berpengaruh dalam cita-citanya untuk memajukan umat Islam India yang minoritas, karena dari perguruan

---

<sup>16</sup> Edward Mortimer, Islam dan Kekuasaan, terj. Mizan Bandung, 1984, hal. 33

tinggi ini menelorkan intelek-intelek muslim Pakistan dan beliau mengabdikan hingga akhir hayatnya.<sup>17</sup>

Sedangkan pandangannya diungkapkan dalam buku pembaharuan dalam Islam dan pergerakan karangan Harun Nasution sebagai berikut :

" ....Kemajuan tidak akan dicapai melalui politik. Oleh karena itu ia menganjurkan supaya umat Islam India jangan turut campur dalam agitasi politik yang dilancarkan Partai Kongres. Usaha-usaha merubah Partai Kongres tidak berhasil. Ia berkeyakinan bahwa kasta-kasta dan pemeluk agama-agama yang berlainan di India tidak bisa disatukan menjadi satu bangsa. Tujuan dan cita-cita mereka saling berlainan wujud. Partai Kongres Nasional India sebenarnya tidak mempunyai da ar.....<sup>18</sup>

Dengan argumentasi diatas maka jelaslah pandangan Sir Sayid Ahmad Khan dan muncul gagasan-gagasan " umat Islam adalah suatu bangsa" yaitu bangsa yang dapat atau dipisahkan secara politik dari bagian lainnya.<sup>19</sup> Dan pada tahun 1906 Masehi, berdiri persatuan Muslim seluruh India yang bernama Liga Muslim, selain menuntut otonomi pemerintahan, juga menuntut pasukan keamanan minoritas sendiri.. Inggris setuju, masyarakat muslim dijadikan daerah pemukiman tersendiri. Sebagaimana pendukung persatuan Hindu-Muslim India yang terdepan yaitu Muhammad Iqbal sebagai teman seperjuangan Muhammad Ali Jinnah di Partai Kongres.

<sup>17</sup> Harun Nasution, Op-Cit, hal. 170.

<sup>18</sup> Ibid, hal. 173.

<sup>19</sup> Mohammad Djoefri, Op-Cit, hal. 562.

Melihat perjuangannya tidak membawa perubahan pada umat Islam India yang makin terjepit diantara penjajah dan orang Hindu, Iqbal mengambil jalan keluar dari Partai Kongres dan masuk Liga Muslim, tapi Iqbal mencoba memadukan agama dan budayaaa, sebagaimana statemennya :

" ... Jika engkau memulai dengan konsepsi agama sebagai semata-mata yang lain dari keduniaan, maka apa yang telah menimpa Kresten di Eropa adalah benar-benar alam. Etika universal Isa Al Masih diganti dengan sistim etika, dan kebijaksanaan nasionalis. Konsekwensinya, kesimpulan yang diperoleh Eropa adalah agama merupakan urusan pribadi seseorang dan sama sekali tidak berkepentingan dengan apa yang disebut kehidupan temperal manusia. Islam tidak membagi ketunggalan manusia ke dalam dualitas spirit dan mater yang tidak dapat didamaikan. Di dalam Islam, Tuhan dan alam semesta, spirit dan matter, Gereja dan negara adalah organis antara satu dengan lainnya.<sup>20</sup>

Dengan pernyataan diatas, Muhammad Iqbal mempunyai gambaran yang pasti bahwa dua budaya yang berlainan agama tidak dapat dipadukan sebagaimana mestinya dan Iqbal khawatir terjadi dualisme di Partai Kongres. Maka jalan yang ditempuh jalan keluarnya yaitu mengambil jalan keluar lebih baik bagi umat Islam. Dengan alasan budaya Hindu dan Islam banyak menimbulkan kerenggangan dalam persatuan dan nasionalisme di India. Iqbal berpendapat, dalam menanggulangi umat Islam India membentuk negara muslim lewat Liga Muslim. Sebagaimana dalam pidatonya da-

---

<sup>20</sup> Taufik Adnan Amal, Islam dan Tantangan Modernitas, Mizan Bandung, 1984, hal. 47

lam rapat tahunan Liga Muslim pada tahun 1930 Masehi, berbunyi sebagai berikut :

Saya ingin sekali melihat Punjab, North - West Frontier Province, Sind dan Balukistan tergabung dalam sebuah negara. Pemerintahan sendiri ini di dalam kerajaan British atau di luar kerajaan British, Pembentukan Nagara Islam di Barat Laut India yang dikonsolidir tampak pada saya sebagai suatu tujuan terakhir umat Islam, sekurang-kurangnya di Barat Laut India.<sup>21</sup>

Dengan gambaran diatas, Iqbal mempunyai gagasan-gagasan ingin mendirikan negara yang masyarakatnya orang-orang Islam, namun dia tidak sempat merealisasikan idenya karena kedahuluan beliau wafat pada tahun 1938 Masehi. Sejalan dengan itu dalam perjuangannya di Liga Muslim sebagaimana telah dibicarakan selikis tentang Muhammad Ali Jinnah dalam kancah politik di Partai Kongres. Akan tetapi Ali Jinnah mengalihkan perhatiannya politik di Liga Muslim antara tahun 1928 - 1935 Masehi, dapat dianggap sebagai preode belantara politik bagi Muhammad Ali Jinnah. Beliau mengalami kekecewaan dalam bermain politik di India. Ia menetap di Inggris dan berpraktek sebagai pengacara swasta. Dengan meninggalnya Maulana Muhammad Ali, kaum muslimin India ditinggalkan tanpa pimpinan yang efektif, sehingga Jinnah dibujuk untuk kembali ke India pada tahun 1935 M. Untuk menata kembali Liga Muslim dan sebuah dewan pemili-

---

<sup>21</sup> Muhammad Iqbal, The Reconstruction Of Religious Thought In Islam, terj. Tintamas, Jakarta, 1982, hal. XXX.



han pusat di bentuk sebagai wadah perjuangan dalam majelis pemilihan propinsi berdasarkan Undang-Undang Dasar 1935 M, kelompok Jami'at Al-Ulama'-i-Hindi mendukung Liga.<sup>22</sup>

Pada tahun 1937 Masehi, Liga Musli menjadi kekuatan separatis dan mulai memperoleh dukungan yang besar dari masyarakat India, sebagian sejarawan Pakistan yakin bahwa "Tuntutan akan negara Pakistan mengingatkan umat Islam akan kejayaan masa lalunya dan membuka dihadapan mereka pemandangan luas yang sangat mempesona akan kemegahan masa depan."<sup>23</sup>

Sebagaimana dalam sambutannya ketika rapat tahunan Liga Muslim selaku Presiden sidang tahun 1940 M. Jinnah menegaskan pernyataan sebagai berikut : "Kaum muslimin bukanlah minoritas sebagaimana umumnya di ketahui dan difahami kaum muslimin adalah suatu bangsa menurut definisi mengenai suatu bangsa dan mereka berhak memiliki tanah airnya, teritorialnya dan negaranya."<sup>24</sup> Dalam rapat inilah dapat menghasilkan resolusi Pakistan yang berisi tuntutan pembentukan sebuah negara muslim, di anak benua India. Pada tahun 1944 Masehi, diadakan perundingan Muhammad Ali Jinnah dengan Ghandi yang berakhir dengan kegagalan.

---

<sup>22</sup> Ahmad Jamil, Op-Cit, hal. 295.

<sup>23</sup> Edward Mortimer, Op-Cit, hal. 183.

<sup>24</sup> Taurik Adnan Amal, Op-Cit, hal. 56

Ghandi berkata :

"Mr. Jinnah adalah orang jujur ikhlas, tetapi rasanya mengigau kalau dia menyangka bahwa pembagian India akan membawa kesentosaan dan kemakmuran kepada rakyat."

Sedangkan Ali Jinnah berkata tentang Ghandi :

"Ghandi adalah seorang Rasul dan pencipta tidak memakai kekerasan, tetapi justru begitu dia memaksa kita akan berkelahi dengan pedang terhunus. Bagi makhluk yang biasa seperti saya, terang tiada tempat dalam ruang cita-citanya."<sup>25</sup>

Setelah melalui berbagai perdebatan dan kekacauan di berbagai penjuru India baik pemimpin maupun masyarakatnya, , maka Muhammad Ali Jinnah berusaha memisahkan antara orang Hindu dan orang Islam di India, yang mempunyai daerah tersendiri dan undang-undang tersendiri, bahkan apa yang di cita-citakan terwujud pada tanggal 15 Agustus 1947 Masehi. Sebagai berikut :

1. Republik India, dengan ibu katanya Delhi dan
2. Dominion Pakistan, dengan ibu kotanya Karachi.<sup>26</sup> Sekarang Islamabad.

Dengan adanya pernyataan pembagian tersebut, maka Pakistan berdiri sendiri sebagai Dominion pada tahun 1947M, dengan Jendral yang pertama Muhammad Ali Jinnah dan Perdana Menternya Liaquat Ali Khan, sedangkan India berdiri - sebagai negara Republik pada tahun 1950 Masehi, dengan

---

<sup>25</sup> Zainal Abidin Ahmad, Sejarah Islam dan Umatnya - Sampai Sekarang, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hal. 324.

<sup>26</sup> Ibid, hal. 325.

Presidennya yang pertama Rajendra Prasad dan perdana Menteri-nya Jawaharlal Nehru.

Dari uraian diatas, maka dapatlah kiranya disimpulkan bahwa ide-ide tentang berdirinya Negara Islam di India dimulai pada masa Sir Sayid Ahmad Khan, Muhammad Iqbal dan direalisasikan Muhammad Ali Jinnah lewat Liga Muslim menjadi negara Pakistan yang berazaskan Islam. Maka jelaslah peranan Muhammad Ali Jinnah dalam mengukir Negara Islam Pakistan yang ditegaskan pada tahun 1956 M. Menjadi Republik Islam Pakistan.